



PENDIDIKAN POLITIK DI SEKOLAH MELALUI PEMILIHAN KETUA OSIS

Tommy Pratama Putra¹, Susi Fitria Dewi², Hasrul³, Nurman S⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email : tommypratama0853@gmail.com

Corresponding Author : Susi Fitria Dewi
Email : susifd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kekawatiran bersama mengenai kehidupan politik yang terus berkembang dan berubah secara cepat. Penelitian ini dilakukan guna melihat bagaimana sekolah sebagai lembaga pendidikan politik tingkat dua memberikan pendidikan politik kepada siswa melalui pemilihan ketua OSIS sebagai proses demokrasi yang berlangsung di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai terbagi menjadi tiga. Pertama, partisipasi oleh KPO. Kedua, partisipasi oleh kandidat calon ketua OSIS dan yang ketiga adalah partisipasi oleh siswa. Dalam pelaksanaan partisipasi tersebut sudah berjalan cukup baik. Adapun bentuk-bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai terdiri dari musyawarah, kampanye dan debat pasangan calon. Namun kampanye dan debat pasangan calon belum berjalan dengan baik karena minim keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci : pendidikan politik; partisipasi; OSIS

ABSTRACT

This research departs from the concurrent concern about political life which is constantly evolving and changing rapidly. This research was conducted to see how schools as level 2 political education institutions provide political education to students through the election of the OSIS chairman as a democratic process through the election of the OSIS chairman as a democratic process that takes place in schools. This study uses a qualitative approach with descriptive methods while the data collection techniques used include interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of student participation in the election of the OSIS chairman at SMA Negeri 1 Batang Anai is divided into three. First, participation by KPO. Second, participation by prospective student council presidents and the third is participation by students. The implementation of the participation has gone quite well. As for the forms of political education in the election of the OSIS chairman at SMA Negeri 1 Batang Anai consisting of deliberation, campaigning and candidate pair debate. However, the campaigns and debates of the candidate pairs have not gone well due to the minimal involvement of students in these activities.

Keyword : political Education; partisipation; OSIS



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak konstitusional warga negara, dengan dijaminnya hak dasar tersebut artinya setiap orang dapat mengembangkan potensinya. Oleh sebab itu negara berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak demi mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat pembukaan UUD 1945. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 menyebutkan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dan politik merupakan dua istilah yang seringkali dikaitkan, hal ini bukan tanpa alasan, sebab antara pendidikan dan politik merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pendidikan politik merupakan suatu cara untuk membentuk individu agar mampu berpartisipasi dan bertanggung jawab secara etis dalam mencapai tujuan politik. Permasalahan generasi muda yang semakin merajalela menjadi latar belakang pentingnya pendidikan politik bagi setiap warganegara. Selain untuk menciptakan bangsa yang melek politik, pendidikan politik juga memiliki peranan membentuk karakter, perilaku serta tanggung jawab setiap warganegara. Pancasila sebagai landasan sistem politik Indonesia. Pendidikan politik pancasila bagi generasi muda sangatlah diperlukan dalam memantapkan sarana menciptakan generasi muda yang mampu memainkan posisi politisnya dan mampu menjadi pemimpin yang menjalankan dan berorientasi pada nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila. Pendidikan politik yang mantap dapat memberikan kesadaran akan hak dan kewajiban kepada warga negara sehingga mampu memahami dan menanamkan budaya politik yang didambakan yaitu budaya politik partisipan. Sehingga dengan itu pembinaan generasi muda dalam pendidikan politik merupakan proses pembangunan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama.

Pendidikan politik juga diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang baik terhadap politik. Pendidikan politik sangat penting dikenalkan kepada siswa, hal ini dikarenakan siswa akan menjadi pewaris sistem politik dan kekuasaan politik dimasa mendatang . Pada jenjang pendidikan menengah banyak cara dan upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan politik kepada siswa salah satu jalannya ialah pendidikan politik disekolah melalui pemilihan ketua OSIS. Pendidikan politik di Indonesia telah di kukuhkan dalam UU No 2 Tahun 2011 Perubahan Atas UU No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, pasal 1 angka 4 disebutkan bahwa “Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”

Dari pasal tersebut jelas terlihat bahwa upaya untuk menyadarkan warga negara tentang hak, kewajiban dan rasa tanggung jawab dapat dilakukan dengan pendidikan politik salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Namun pada faktanya di SMA Negeri 1 Batang Anai ditemukan siswa yang tidak sepenuhnya paham akan tujuan dari pendidikan politik yang di ajarkan disekolah, salah satunya ialah masih ditemukan siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS, hal ini mencerminkan masih lemahnya budaya politik dilokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bagaimana pelaksanaan pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai yang dirasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan politik siswa sehingga mampu

menciptakan generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya serta berpegang teguh pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan suatu penelitian berupa jabaran yang mendalam mengenai tingkah laku baik ucapan, tulisan yang dapat diamati dan dilihat dari suatu sudut pandang yang komprehensif.

Pada penelitian ini untuk memudahkan dan menuntun peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah wawancara dan studi dokumentasi. Basrowi dan Suwandi (2008) mengatakan bahwa wawancara dapat diartikan suatu bentuk aktivitas percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan sistematis guna mendapatkan data dengan maksimal. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademis yang telah ada (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai

Partisipasi memilih merupakan nafas dalam negara demokrasi Teorel dalam Husna dan Fahrimal (2021). Pemilihan ketua OSIS merupakan suatu cara agar suara siswa dapat tersalurkan sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang mereka yakini dapat mewakili kepentingan mereka kepada pihak sekolah. Pendidikan politik merupakan faktor penting guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS. Dengan pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan sistem dan dinamika politik di sekitarnya. Dalam arti kata lain tingginya partisipasi memilih merupakan keberhasilan pendidikan politik yang dilakukan ditambah dorongan dan kesadaran memilih untuk ikut campur tangan dalam kegiatan politiknya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan partisipasi siswa dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai sudah baik. Merujuk pada temuan penelitian dimana partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai sebesar 86% menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS sudah dapat dikatakan baik. Artinya siswa sudah memiliki kesadaran dalam kehidupan politik, di mana kesadaran politik menjadi faktor determinasi dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam pelaksanaan partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Batang Anai di dominasi oleh siswa dalam berbagai peran yaitu siswa sebagai penyelenggara, siswa sebagai kandidat dan siswa sebagai memilih. Hal ini sejalan dengan pendapat Cohen dan Uphoff dalam Miaz (2012) yang membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi empat yaitu, partisipasi dalam

pengambilan dan membuat kebijakan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi.

Selain dari pendapat Cohen dan Uphoff di atas, Setiadi dan Usman (2013) juga membagi bentuk-bentuk partisipasi menjadi lima yaitu, partisipasi kegiatan, lobbying, partisipasi organisasi politik, partisipasi kontrak dengan pejabat dan partisipasi dalam mempengaruhi proses politik. Dari pendapat Setiadi dan Usman tersebut juga menunjukkan hasil yang sama bahwa partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai baru sebatas partisipasi dalam kegiatan yang mencakup kegiatan persiapan hingga pelantikan dan yang paling penting adalah partisipasi siswa dalam bentuk pemberian hak pilih dalam kegiatan tersebut. Antusiasme dalam pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai dipengaruhi beberapa faktor. Hal ini merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Huntington dalam Husmanidar (2020) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Dari ketiga faktor yang disampaikan oleh Huntington tersebut dapat diidentifikasi bahwa partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai dikarenakan adanya faktor pendidikan dan lingkungan.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa telah mendapatkan konsep pendidikan politik di dalam kelas melalui mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan yang berperan besar mendorong pemahaman dan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS. Dalam arti kata lain bahwa siswa telah memahami esensi penting dari keikutsertaannya dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS tersebut.

Pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai sudah mengedepankan teknis pemilihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan ketua OSIS sudah melalui tahapan-tahapan sosialisasi, pendaftaran, seleksi secara tertulis dan wawancara, penetapan pasangan calon, kampanye, pemungutan suara dan pelantikan. Hal ini sejalan dengan buku yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengatakan bahwa juknis pemilihan ketua OSIS didasarkan pada anggaran rumah tangga dimana setiap sekolah dapat mengatur aktivitas OSIS. Hal tersebut diatur dalam rapat pleno pengurus OSIS, tata cara pemilihan ketua dan anggota OSIS, serta pengesahan dan pelantikan (OSIS Sebagai Siswa Penggerak, 2020).

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyampaikan bahwa pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai sudah baik, di mana siswa berperan aktif dalam kegiatan pemilihan mulai dari perencanaan hingga tahapan pelantikan ketua OSIS terpilih. Dengan melihat kenyataan yang ada pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS tersebut didorong oleh pendidikan politik di dalam kelas melalui mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan dan juga dipengaruhi oleh kesadaran politik siswa dengan pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan politik.

Bentuk-bentuk Pendidikan Politik dalam Pemilihan Ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai

Pendidikan politik merupakan topik yang selalu hangat dibicarakan menjelang tahun-tahun politik pelaksanaan pemilihan umum legislatif dan eksekutif. Berbagai sarana pendidikan politik silih berganti memberikan pendidikan politik kepada konstituen dengan berbagai macam tujuan. Salah satunya adalah sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan politik yang berperan besar dalam penanaman dan

penyuburan nilai-nilai politik kepada siswa melalui berbagai kegiatan kesiswaan diantaranya ialah pemilihan ketua OSIS.

Adapun pendidikan politik menurut Djahiri (1995) mengungkapkan pendidikan politik sebagai pendidikan, bimbingan dan pembinaan warga negara untuk dapat memahami, mencintai dan memiliki rasa ketertarikan diri atau sense of belonging terhadap negaranya. Berdasarkan hal itu, maka pendidikan politik di sekolah dapat diartikan sebagai proses pengembalian dan pensucian politik yang selanjutnya diajarkan kepada siswa guna terciptanya rasa ketertarikan diri siswa kepada negara dan sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan sistem politik yang ada di negaranya. SMA negeri 1 Batang Anai telah menjalankan peran dalam memberikan pendidikan politik kepada siswa guna mengakomodir segala tujuan pendidikan politik. Adapun bentuk-bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai ialah sebagai berikut:

1. Musyawarah

Salah satu bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai ialah musyawarah baik musyawarah yang dilakukan di setiap kelas, musyawarah panitia dan musyawarah tim sukses. Sehingga dibawah ini akan dibahas tiga bentuk musyawarah dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai.

Musyawarah Kelas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, SMA Negeri 1 Batang Anai telah melakukan dan memberi ruang pelaksanaan musyawarah sebagai salah satu bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS. Adapun musyawarah ini dilakukan di setiap kelas masing-masing untuk memilih perwakilan kelas yang akan menjadi Komisi Pemilihan OSIS (KPO) yang akan bertugas sebagai penyelenggara pemilihan. Setiap kelas akan berusaha untuk memilih wakil-wakil terbaik dari kelasnya masing-masing.

Rahayu dalam Suhartono (2019) menjelaskan tujuan musyawarah ialah sebagai satu upaya yang dilakukan untuk mencapai kata mufakat dalam pengambilan keputusan. Penerapan nilai-nilai musyawarah yang baik kepada siswa sebagai salah satu bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai sudah konsisten dan dilaksanakan dengan baik. Siswa diberikan ruang berekspresi dan menyampaikan pendapat serta menentukan wakil-wakilnya untuk menjadi penyelenggara.

Musyawarah merupakan budaya dan salah satu bentuk ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk menyamakan pandangan dan mengambil kata mufakat secara demokratis (Suhartono, 2019). Lebih jauh Jeff Hayness dalam buku Badan Pengkajian MPR RI (2018) yang membagi demokrasi menjadi tiga model yaitu demokrasi formal, demokrasi permukaan dan demokrasi substantif.

Sehingga dengan merujuk pada pendapat Jeff Haynes dalam buku MPR RI (2018) tersebut dengan kata lain demokrasi substantif menjalankan dengan sungguh-sungguh kehendak rakyat bukan sekedar agenda demokrasi yang mengedepankan pencitraan semata. Sehingga melihat pelaksanaan musyawarah sebagai salah satu bentuk pelaksanaan demokrasi dan kehendak rakyat melalui wakil-wakilnya yang diajarkan kepada siswa di sekolah melalui pendidikan politik

dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai sudah berada pada tingkat yang paling tinggi.

Musyawarah Panitia

Selain musyawarah kelas, dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai juga melaksanakan musyawarah panitia (KPO). SMA negeri 1 Batang Anai menunjukkan kondisi bahwa proses musyawarah komisi pemilihan OSIS yang menjadi penyelenggara pemilihan telah mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah untuk menyelesaikan suatu persoalan dalam proses pemilihan ketua OSIS. Setiap anggota komisi pemilihan OSIS diberikan hak untuk berpendapat dan menghormati pendapat orang lain.

Suhartono (2019) menyebutkan negara dengan bentuk demokrasi sangat erat kaitannya dengan kedaulatan rakyat dan juga penyelesaian masalah dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Melihat realita yang ada dalam praktik musyawarah di SMA negeri 1 Batang Anai sebagai salah satu bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS telah berada pada jalur yang tepat di mana setiap anggota KPO diberikan hak untuk berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan mementingkan kepentingan bersama dengan kepentingan pribadi. Hal ini juga menunjukkan bahwa komisi pemilihan OSIS sebagai penyelenggara pemilihan telah berhasil melaksanakan musyawarah yang diinginkan.

Musyawarah Tim Sukses

Selain dua bentuk musyawarah diatas, pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai juga diramaikan dengan musyawarah pasangan calon. Menurut Nanda dalam Budhi Suhara dkk (2022) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tim sukses merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh untuk dapat memenangkan pasangan calon, memiliki kemampuan menejerial tim serta memiliki loyalitas dalam menjalankan visi dan misi yang berorientasi pada kemenangan pasangan calonnya.

Pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai yang telah diwarnai oleh kegiatan politik berupa musyawarah yang dilakukan oleh tim sukses pasangan calon ketua OSIS. Tim sukses pasangan calon berasal dari orang-orang calon ketua OSIS itu sendiri, baik teman sekelas, teman satu cafe ataupun teman yang berasal dari kegiatan ekstrakurikuler yang sama. Tim sukses dipilih berdasarkan orang yang paling berpengaruh dalam lingkungan sehingga dapat menjalankan visi misi pasangan calon itu sendiri.

Tampubolon (2016) yang mengatakan bahwa Tim sukses sebagai satu faktor yang berpengaruh terhadap perolehan dukungan dan suara pasangan calon. Melihat hal tersebut Tim sukses dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai telah melakukan musyawarah untuk menyusun konsep strategi kemenangan pasangan calon yang diharapkan dapat menjadi ketua OSIS.

2. Kampanye

Menurut Hafid dalam Setyo (2013) mendefinisikan kampanye sebagai upaya yang dikelola oleh suatu kelompok (agen perubahan) yang memiliki tujuan untuk mendekati target sasaran atau pemilih agar menerima dan memilih satu pasangan tertentu. Kampanye dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai terbagi menjadi dua bentuk kampanye yaitu, orasi visi dan misi serta penyebaran

pamphlet. Oleh karena itu dibawah ini akan dibahas mengenai dua bentuk kampanye yang ada dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai.

Orasi Visi dan Misi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di lapangan, pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai telah melaksanakan proses kampanye berupa orasi visi dan misi pasangan calon. Sanur L (2014) menjelaskan bahwa kampanye merupakan salah satu sarana pendidikan politik yang mengikat komitmen pemilih. Kampanye juga dianggap sebagai hal untuk memenuhi hak para pemilih dalam memperoleh informasi mengenai pasangan calon.

Lebih jauh Sanur L (2014) mengatakan bahwa kampanye dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu tatap muka, penyebaran bahan kampanye, alat peraga dan rapat umum. Namun di SMA negeri 1 Batang Anai hanya melaksanakan orasi visi dan misi yang juga dapat dimaknai dengan kampanye tatap muka. akan tetapi dari pelaksanaan orasi visi dan misi tersebut tidak berjalan efisien karena hanya dilaksanakan satu kali setelah kegiatan upacara.

Penyebaran Pamphlet

Selain orasi visi dan misi, pelaksanaan kampanye pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai juga dilakukan melalui penyebaran pamphlet atau alat peraga kampanye yang memuat visi dan misi pasangan calon yang bertujuan untuk mempromosikan diri agar dapat dipilih oleh pemilih.

Yulianto (2014) mengungkapkan yang dimaksud dengan alat peraga kampanye ialah berbagai media yang digunakan oleh kandidat untuk mengkomunikasikan bagaimana memilih suatu kandidat. Lebih jauh alat peraga kampanye ialah benda yang memuat visi dan misi, program dan informasi tentang kandidat agar pemilih tertarik untuk memilihnya.

Dalam kegiatan kampanye pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai setiap pasangan calon telah menggunakan alat peraga kampanye berupa penyebaran pamphlet yang disebar kepada siswa dan ditempel di setiap kelas. Penyebaran alat peraga kampanye berupa pamphlet merupakan salah satu strategi yang digunakan pasangan calon dan tim sukses untuk dapat memenangkan pemilihan ketua OSIS yang berlangsung.

Namun, kampanye yang dilakukan dalam pemilihan ketua OSIS di SMA Negeri 1 Batang Anai masih sebatas kampanye satu arah dan belum mengakomodir adanya kampanye dua arah. Padahal kampanye dua arah adalah kampanye yang bersifat lebih komunikatif dan dipandang sangat ideal untuk menampung keinginan pemilih.

3. Debat Pasangan Calon

Debat terbuka antar pasangan calon ketua OSIS dilaksanakan sebelum pemilihan ketua OSIS dilangsungkan. Debat terbuka merupakan ruang yang diberikan bagi pasangan calon untuk dapat menyampaikan visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai kesempatan membangun kontrak kepercayaan dengan pemilih. Debat antar pasangan calon ketua OSIS menjadi tambahan yang berharga tidak hanya dalam pemilihan ketua OSIS akan tetapi sebagai upaya dalam memberikan

pendidikan politik kepada siswa. Dalam makna lain debat merupakan kesempatan terbaik guna menyampaikan pesan calon kepada pemilih.

Pelaksanaan debat terbuka pasangan calon sebagai salah satu bentuk pendidikan politik dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai sudah dilakukan, akan tetapi belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa yang ikut menyaksikan laga pertarungan adu kekuatan argumentasi dan problem solving antar pasangan calon ketua OSIS. Sehingga banyak diantara siswa yang tidak memahami kemampuan dan tidak bisa menilai gagasan yang disampaikan oleh masing-masing calon ketua OSIS di sekolah tersebut.

Kegiatan debat dalam pemilihan ketua OSIS bukan hanya sebagai bentuk pendidikan politik akan tetapi juga sebagai kegiatan politik. Gabriel A Almond dalam Budiman (2019) menjelaskan bahwa kegiatan politik memiliki dua kategori yaitu fungsi masukan (input function) dan fungsi keluaran (output function).

Fungsi masukan atau input function merupakan fungsi yang sangat penting dalam menentukan cara kerjanya suatu sistem dan yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijaksanaan dalam sistem politik. Adapun fungsi keluaran ialah berkaitan dengan dampak yang dihasilkannya, di mana partisipasi merupakan fungsi keluaran dari kegiatan politik.

Merujuk pada pendapat Gabriel A Almond tersebut menunjukkan kondisi dan pelaksanaan debat sebagai salah satu bentuk pendidikan politik di SMA negeri 1 Batang Anai belum dilakukan secara optimal dan cenderung tidak memperhatikan dua kategori kegiatan politik yang disampaikan di atas.

Berdasar pada hal di atas bahwa debat sebagai salah satu bentuk pendidikan politik di SMA negeri 1 Batang Anai belum dilakukan secara optimal kepada siswa karena yang langsung menyaksikan debat adalah perwakilan kelas, sehingga tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan oleh pasangan calon. Sedangkan jika merujuk pendapat beberapa ahli di atas bahwa debat berfungsi untuk meningkatkan daya kritis pemilih sebelum menentukan pilihannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis kemukakan bahwa:

1. Pelaksanaan partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMA negeri 1 Batang Anai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam memberikan hak pilih dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS.
2. Adapun bentuk-bentuk pendidikan politik di SMA negeri 1 Batang Anai ialah (1) Musyawarah, musyawarah ini dilakukan oleh masing-masing kelas untuk menentukan siapa yang menjadi perwakilan kelas untuk menjadi komisi pemilihan OSIS (KPO) yang berfungsi sebagai penyelenggara pemilihan ketua OSIS. (2) Kampanye, kegiatan ini belum terlaksana secara optimal karena pelaksanaan waktu kampanye yang singkat sehingga pasangan calon tidak dapat melaksanakan sosialisasi visi misi dan program kerja dengan baik kepada pemilih. (3) Debat pasangan calon, akan tetapi kegiatan ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa yang ikut menyaksikan kegiatan tersebut dikarenakan perwakilan kelas saja yang dapat menyaksikan debat pasangan calon tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengkajian MPR RI. (2018). *Kajian Akademik Penegasan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Badan Pengkajian MPR RI.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. (2012). *Dasar-dasar Ilmu politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Budiman, Ahmad. (2019). Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Singkat*. XI(3): 26-30.
- Djahiri, A. Kosasih. (1995). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: LPMP.
- Frendy. (2022). *Debat Calon Ketua OSIS: Antara Uji Nyali dan Harga Diri*. Di akses 20 September 2022. Dari tirto.id <https://sman1bergas.sch.id/info-144-debat-calon-ketua-osis.html>
- Husmidar, Waode Siti. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi di Desa Langku-langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat). *Selami IPS*, XIII(1): 1-8.
- Iskandar, Farid. (2018). Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. *Jurnal of Education, Humaniora and Social Sciences*, III(1): 31-38.
- Mata Sultra, Diki. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Ketua OSIS di SMA Negeri 4 Teupah Selatan Kab. Aceh Simeulue T.P 2019/2020*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Miaz, Yolfame. (2012). *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. Padang: UNP Press
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Setyo, Bono. (2013). Membangun Model Kampanye Politik Berbasis Silaturahmi Bagi Calon Legislatif Incumbent Kabupaten Klaten Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Komunikasi Profetik*, VI(2): 37-48.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R dan D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2019). Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IX Di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* XIX(3): 263-269.